

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang beranekaragam dengan berbagai ras, suku, bahasa, dan agama tidak akan pernah terlepas dari berbagai macam masalah sosial. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Lebih dari itu masalah sosial juga sering dianggap sebagai hal yang negatif di lingkungan masyarakat dan dapat mempengaruhi kondisi kehidupan banyak orang.

Masalah-masalah sosial yang ada di negara Indonesia dapat berdampak pada taraf tingkat kesejahteraan sosial masyarakat. Terlebih terhadap dampak yang ada dari masalah sosial berpengaruh pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan diaturnya Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial. Dampak ini terjadi dengan masih banyaknya masyarakat yang belum mampu melaksanakan peran dan fungsi sosialnya dengan baik, salah satu contohnya ialah penyandang disabilitas yang masih dianggap belum mampu berfungsi sosial dengan hambatan yang dialaminya.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas menjelaskan bahwa penyandang disabilitas ialah orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang selama berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya

berdasarkan persamaan hak. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendagri) per-tahun 2023, data penyandang disabilitas berjumlah 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Tingginya angka penyandang disabilitas berpeluang besar untuk menimbulkan berbagai permasalahan di Indonesia.

Penyandang disabilitas masih menjadi fokus permasalahan sosial di Indonesia karena adanya keterbatasan yang dimiliki sehingga muncul rasa tidak percaya diri dan belum maksimalnya pemberian kebutuhan penyandang disabilitas oleh pihak keluarga. Akibatnya penyandang disabilitas memerlukan dukungan sosial yang sifatnya sebagai penguat terhadap rasa percaya dirinya. Hal ini berpengaruh juga di lingkungan keluarganya, dimana peran keluarga sangat signifikan untuk membantu menguatkan penyandang disabilitas agar lebih mampu percaya diri dalam hidupnya dan bisa menerimanya dengan memberikan dukungan sosial berupa dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasi. Menurut House dalam (Swarjana, 2022), dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan perhatian emosional (suka, cinta empati), bantuan instrumental (barang atau jasa), informasi (tentang lingkungan), dan penilaian (informasi yang relevan dengan evaluasi diri).

Indonesia memiliki isu-isu utama terkait dukungan sosial keluarga yaitu emosional dan instrumental bagi penyandang disabilitas fisik melibatkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam memberikan dukungan yang memadai. Banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memberikan bantuan

emosional yang dibutuhkan, seperti empati dan dorongan moral, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang kondisi disabilitas fisik. Selain itu, dukungan praktis atau material, yang mencakup bantuan dalam aktivitas sehari-hari, perawatan kesehatan, serta akses ke peralatan dan fasilitas yang diperlukan, sering kali terbatas. Hambatan ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya, akses yang terbatas ke layanan pendukung yang mengakibatkan penyandang disabilitas fisik sering kali tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk mencapai kualitas hidup yang optimal.

Adapun upaya penanganan dukungan sosial bagi keluarga dengan anggota penyandang disabilitas fisik di Indonesia mencakup berbagai langkah. Pemerintah dan organisasi terkait menyediakan bantuan dan layanan khusus untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti program konseling, pelatihan keterampilan, dan akses ke perawatan kesehatan. Selain itu, ada upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inklusi dan dukungan sosial melalui kampanye dan pendidikan publik. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperkuat peran keluarga dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi anggota keluarga yang memiliki disabilitas fisik.

Salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia yang menyelenggarakan program rehabilitasi sosial adalah Sentra Wirajaya Makassar. Berdasarkan perubahan kebijakan melalui Peraturan Menteri Sosial RI No. 3 Tahun 2022 tanggal 10 Maret 2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Sentra Wirajaya Makassar

menjadi multilayanan bukan hanya menangani satu jenis penerima manfaat (PM), tetapi semua pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial termasuk didalamnya adalah penyandang disabilitas. Jumlah penerima manfaat (PM) di Sentra Wirajaya Makassar per-Februari 2024 adalah 39 orang dengan jumlah penyandang disabilitas yaitu 8 orang.

Melalui hasil penjajagan di Sentra Wirajaya Makassar terdapat permasalahan bagi penyandang disabilitas fisik bahwa masih adanya penerima manfaat (PM) yang belum mampu menerima kebutuhan sandang dan pangannya selama proses rehabilitasi dari pihak keluarga serta kurangnya komunikasi dari pihak keluarga dengan penerima manfaat (PM). Permasalahan ini menjadi salah satu faktor terhadap hubungan keluarganya yang masih kurang dalam pemberian dukungan sosial sehingga tidak adanya hak penerimaan yang didapatkan oleh pihak penyandang disabilitas dalam melaksanakan proses rehabilitasinya.

Dalam penelitian ini dilakukan di Sentra Wirajaya Makassar jalan A. P. Pettarani No. KM. 04, Sinrijala, kecamatan Panakukang, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dengan fokus informan ialah keluarga, penyandang disabilitas serta pekerja sosial dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas. Penelitian ini juga sebagai peningkatan dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas agar menjadi sistem utama dalam pemberian dukungan yang lebih dalam proses pembentukan kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas serta sebagai landasan agar adanya penerimaan dari pihak keluarga sehingga tidak munculnya diskriminasi atau penolakan bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga terhadap Penyandang Disabilitas di Sentra Wirajaya Makassar”. Alasan peneliti tertarik dengan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu Sentra Wirajaya Makassar dalam pemberian gambaran suatu dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas sehingga dapat memberikan program layanan rehabilitasi yang efektif dalam pemenuhan dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana Dukungan Sosial Keluarga terhadap Penyandang Disabilitas di Sentra Wirajaya Makassar?”. Selanjutnya permasalahan tersebut diuraikan kedalam sub-sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana dukungan emosional keluarga terhadap informan?
3. Bagaimana dukungan instrumental keluarga terhadap informan?
4. Bagaimana dukungan penilaian keluarga terhadap informan?
5. Bagaimana dukungan informasi keluarga terhadap informan?
6. Bagaimana harapan informan terhadap dukungan sosial keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang :

1. Karakteristik informan.

2. Dukungan emosional keluarga terhadap informan.
3. Dukungan instrumental keluarga terhadap informan.
4. Dukungan penilaian keluarga terhadap informan.
5. Dukungan informasi keluarga terhadap informan.
6. Harapan informan terhadap dukungan sosial keluarga.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu dalam praktik rehabilitasi sosial khususnya mengenai dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara praktis sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pemecahan masalah tentang dukungan sosial keluarga terhadap penyandang disabilitas dan menjadikan dasar untuk merumuskan kebijakan program.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I** PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** KAJIAN KONSEPTUAL, memuat penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

**BAB III** METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara

menentukannya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

**BAB V** USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

**BAB VI** SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**